



## Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Hafizh Daffa Dhiya Ulhaq<sup>1</sup>, Ira Robiatul Adawiyah<sup>2</sup>, Sintia Niken kinanti<sup>3</sup>, Fitri Nur<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pamulang

Received: 19 April 2024  
Revised : 26 April 2024  
Accepted: 03 Mei 2024

### Abstract

*Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah salah satu program yang diciptakan oleh Kampus Merdeka atau lebih dikenal dengan MBKM. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter pada mahasiswa. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memberikan kesempatan bagi peserta yang mengikuti yaitu mahasiswa agar bisa belajar di lingkungan yang berbeda dan belajar dari pengalaman yang berbeda.*

*Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memberikan kebebasan mahasiswa untuk dapat memilih Perguruan Tinggi dengan syarat diluar pulau domisili KTP maupun domisili Perguruan Tinggi asal. Dalam prosesnya, mahasiswa akan mengembangkan keterampilan bahasa dan komunikasi antar budaya, keterampilan kepemimpinan dan kemandirian, serta memperkuat pengalaman belajar melalui pembelajaran lintas disiplin. Selain itu, program Pertukaran Mahasiswa Merdeka juga dapat menumbuhkan sikap empati dan toleransi antar budaya, serta mengembangkan keterampilan global dan menghadapi tantangan global yang lebih besar. Dengan implementasinya yang tepat, program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter pada mahasiswa.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data. Mengumpulkan data dari hasil studi literatur, observasi, dan wawancara, lalu melakukan analisis data untuk menentukan dampak program Pertukaran Mahasiswa Merdeka terhadap pengembangan pendidikan karakter.*

**Keywords:** *Pertukaran Mahasiswa Merdeka 1; Pendidikan Karakter 2; Lintas Budaya 3*

(\*) Corresponding Author: [hdd.ulhaq@gmail.com](mailto:hdd.ulhaq@gmail.com)

**How to Cite:** Ulhaq, H. D. D., Adawiyah, I. R., Kinanti, S. N., & Nur, F. (2024). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11177402>

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting dalam pembentukan pribadi yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Ada beberapa tokoh yang berpendapat tentang Pendidikan karakter. Menurut Martin Seligman, seorang psikolog dan tokoh teori *positive psychology*, menyatakan bahwa Pendidikan karakter dapat ditingkatkan dengan memperkuat aspek-aspek positif dalam diri manusia, seperti optimisme, harapan, kebahagiaan, dan rasa syukur. Seligman mengembangkan konsep "*Character Strengths and Virtues*" yang terdiri dari 24 kekuatan karakter positif yang dapat ditingkatkan melalui Pendidikan karakter. Menurut Lawrence Kohlberg, seorang psikolog dan filosof, mengembangkan teori perkembangan moral yang terdiri dari tiga tingkatan; prakonvensional, konvensional, dan post-konvensional. Kohlberg berpendapat

bahwa Pendidikan karakter harus mengembangkan kemampuan moral mahasiswa pada setiap tingkatan perkembangan moralnya. Menurut Benjamin Bloom, seorang psikolog dan pendidik, mengembangkan taksonomi Bloom yang terdiri dari enam tingkatan dalam pembelajaran dan pengembangan kognitif; pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Bloom juga mengembangkan taksonomi karakter yang terdiri dari enam tingkatan pengembangan karakter; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkuat pendidikan karakter pada mahasiswa adalah melalui program pertukaran mahasiswa merdeka. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di lingkungan yang berbeda dan belajar dari pengalaman yang berbeda. Dalam prosesnya, mahasiswa akan mengembangkan keterampilan bahasa dan komunikasi antar budaya, keterampilan kepemimpinan dan kemandirian, serta memperkuat pengalaman belajar melalui pembelajaran lintas disiplin. Selain dari hal itu, program pertukaran mahasiswa merdeka juga dapat menumbuhkan sikap empati dan toleransi antar budaya, serta mengembangkan keterampilan global dan menghadapi tantangan global yang lebih besar. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan bagaimana mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi yang mereka inginkan. Selain itu, program ini menawarkan mahasiswa untuk mengambil lintas program studi.

Namun, implementasi program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam memperkuat Pendidikan karakter pada mahasiswa belum sepenuhnya optimal. Diperlukan analisis dan evaluasi terhadap pelaksanaan program ini agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dapat digunakan untuk memperkuat Pendidikan karakter pada mahasiswa. Pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis terhadap data sekunder yang diperoleh dari literatur dan studi kepustakaan digunakan untuk melakukan penelitian ini. Data dianalisis dengan melakukan sintesis dan klasifikasi untuk memperoleh hasil yang dapat diinterpretasi secara sistematis dan terstruktur. Hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif dan didiskusikan dengan mempertimbangkan implikasi teoritis dan praktis. Metode deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang penggunaan program pertukaran mahasiswa merdeka dalam memperkuat pendidikan karakter pada mahasiswa.

Pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam membentuk individu yang berkarakter kuat dan bermoral baik. Di era digital saat ini, tantangan dalam membangun karakter yang baik semakin kompleks dan memerlukan strategi yang tepat untuk menghadapinya. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah salah satu inisiatif yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam menguatkan pendidikan karakter melalui mobilitas mahasiswa ke berbagai daerah di Indonesia. Dalam jurnal ini, akan dibahas tentang implementasi dari program tersebut dalam membangun karakter mahasiswa serta dampaknya terhadap pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan deskriptif mengenai pengembangan pendidikan karakter melalui program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode kualitatif ini antara lain: Wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa yang telah mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, PiC program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, serta pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi tentang dampak program terhadap pengembangan pendidikan karakter.

Selain itu, penelitian ini menggunakan observasi terhadap pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Perguruan Tinggi, termasuk interaksi antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Observasi ini dilakukan secara langsung di tempat terlaksananya program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, serta melalui pengamatan aktivitas dan interaksi mahasiswa dan masyarakat setempat. Studi dokumen, dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Dokumen yang dikumpulkan antara lain rencana pengembangan, laporan evaluasi, dan dokumentasi pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan pendekatan kualitatif, seperti analisis tematik. Hasil analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pendidikan karakter melalui program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, serta memberikan rekomendasi dan saran untuk perbaikan dan pengembangan pendidikan karakter melalui Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan karakter mahasiswa. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka mampu meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa, kemandirian, kepemimpinan, dan nilai-nilai moral. Melalui interaksi dengan masyarakat setempat, mahasiswa belajar untuk lebih memahami budaya dan kebiasaan daerah yang berbeda-beda, sehingga mampu mengembangkan toleransi dan sikap saling menghargai. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka juga memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa dalam memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan sosial, serta memperkuat karakter. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengembangkan kemandirian, ketangguhan, dan rasa percaya diri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dapat menjadi salah satu upaya pemerintah dalam menguatkan pendidikan karakter di Indonesia khususnya untuk para mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan non-akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Dengan meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, mahasiswa akan lebih siap bersaing di tingkatan selanjutnya yaitu dunia kerja.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka berhasil membentuk nilai-nilai moral yang positif, seperti kebersamaan, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dapat menjadi alternatif efektif dalam memperkuat pendidikan karakter pada mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti program ini dapat memperoleh pengalaman yang berharga dalam menghadapi perbedaan dan tantangan dalam kehidupan, serta mengembangkan nilai-nilai positif dalam interaksi dengan masyarakat setempat. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter mahasiswa dan menghasilkan generasi muda yang memiliki karakter kuat dan berkualitas. Namun, masih ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, seperti kurangnya dukungan dari pihak kampus atau masyarakat setempat, kurangnya fasilitas yang memadai, dan kurangnya pemahaman terhadap konsep pendidikan karakter. Oleh sebab itu, dukungan dari pihak-pihak terkait dan pengembangan fasilitas yang memadai, serta peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter khususnya bagi mahasiswa sangat diperlukan. Dalam hal ini, rekomendasi yang diberikan adalah perlu adanya Kerjasama antara pihak kampus, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat dalam mengembangkan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Selain itu, perlu juga adanya peningkatan sosialisasi dan edukasi tentang konsep pendidikan karakter, serta pengembangan program-program yang sejalan dengan nilai-nilai karakter untuk memperkuat pendidikan karakter di Indonesia.

Dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ada mata kuliah Modul Nusantara. Mata kuliah Modul Nusantara ini menjadi faktor utama penunjang keberhasilan peningkatan karakter mahasiswa. Sebab, dalam mata kuliah ini terdapat beberapa kegiatan yang bermanfaat khususnya dalam peningkatan pendidikan karakter mahasiswa. Contoh kegiatannya seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah di daerah yang berada di tempat pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk berkunjung ke tempat-tempat bersejarah, tidak hanya berkunjung, mahasiswa juga disajikan penjelasan sejarah tempat tersebut oleh salah satu tokoh masyarakat yang ada di tempat tersebut, tujuan dari kunjungan ini yaitu agar mahasiswa mengetahui bagaimana sejarah berdirinya tempat-tempat tersebut. Selain mengetahui sejarah tempat yang dikunjungi, mahasiswa juga diberikan penjelasan tentang bagaimana budaya yang ada disana. Kegiatan lainnya yang ada dalam mata kuliah Modul Nusantara yaitu kontribusi sosial. Kontribusi sosial ini tidak kalah pentingnya dalam hal untuk pengembangan pendidikan karakter. Dalam kontribusi sosial ini mahasiswa dituntut untuk membuat program kerja yang memiliki tujuan untuk mengembangkan peluang yang ada di suatu daerah yang telah ditentukan. Salah satu contohnya yaitu membuat penyuluhan atau sosialisasi dengan mengangkat topik yang *relate* dengan permasalahan atau budaya yang ada di tempat yang telah ditentukan. Kontribusi sosial ini memberikan manfaat bukan hanya untuk mahasiswa, tetapi memberikan manfaat untuk masyarakat setempat. Selain contoh diatas, contoh kontribusi sosial lainnya yaitu mahasiswa membuka kelas untuk anak-anak yang ada di daerah yang telah ditentukan, kegiatan ini bertujuan untuk membuat anak-anak yang ada di daerah tersebut lebih termotivasi untuk mengikuti

pembelajaran. Kegiatan kontribusi sosial ini biasanya dilakukan di daerah yang ada di pedalaman. Tujuan dari dilakukannya kontribusi sosial di daerah yang ada di pedalaman yaitu agar masyarakat setempat mampu meningkatkan hal-hal yang membuat daerah tersebut menjadi maju dan tidak tertinggal.

Selain Modul Nusantara, ada juga kegiatan yang ada di dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang sangat bermanfaat untuk pengembangan pendidikan karakter mahasiswa, yaitu Inspirasi. Inspirasi memiliki tujuan untuk menggali inspirasi dari figure-figur inspirasi daerah seperti dari tokoh agama, kepala suku, serta atlet yang berasal dari daerah tersebut. Inspirasi ini diharapkan mampu memberi dampak positif bagi mahasiswa dan memberikan motivasi untuk mahasiswa agar mampu memiliki karakter yang berkualitas. Kegiatan inspirasi ini menjadi faktor penunjang untuk peningkatan pendidikan karakter mahasiswa. Dalam kegiatan inspirasi mahasiswa mampu menyerap ilmu serta mengambil energi yang dimiliki oleh inspirator. Hal ini membuat mahasiswa mampu memiliki pemahaman pendidikan karakter yang baik. Mahasiswa akan mampu memiliki pemahaman bagaimana pentingnya memiliki karakter yang kuat serta berkualitas. Ketika seseorang memiliki karakter yang kuat serta berkualitas, maka orang tersebut akan mampu menjadi pribadi yang baik dan akan memiliki kesuksesan dalam dunia pekerjaan di masa yang akan datang.

## **KESIMPULAN**

Penguatan pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang positif pada individu, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan moralitas seseorang, sehingga dapat membentuk generasi muda yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, pelatihan khusus, pengalaman sosial, dan juga melalui program-program pendidikan. Salah satu program pendidikan yang dapat memperkuat pendidikan karakter adalah program Pertukaran Mahasiswa, seperti program yang diusung oleh Kemendikbud yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang dilaksanakan di dalam negeri Indonesia.

Salah satu program kampus merdeka yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka memiliki dampak yang sangat positif untuk penguatan pendidikan karakter mahasiswa. Program ini menjadi salah satu program yang memiliki peran penting dalam penguatan pendidikan karakter mahasiswa, karena di dalam programnya terdapat banyak kegiatan yang mampu memberikan penguatan pendidikan karakter mahasiswa. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan tinggi. Kegiatan yang ada dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini memberikan pengalaman yang berharga dalam menghadapi perbedaan dan tantangan dalam kehidupan, selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi para mahasiswa untuk penguatan pendidikan karakter.

Pendidikan penguatan karakter memberikan banyak manfaat, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain dapat meningkatkan kualitas hidup, karakter yang kuat dan berkualitas dapat membantu seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas Tindakan dan sikap yang diambil. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan membantu seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya. Meningkatkan produktivitas, seseorang yang memiliki karakter kuat dan berkualitas biasanya lebih disiplin, fokus, dan tekun dalam bekerja. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja seseorang dalam bekerja. Meningkatkan kualitas hubungan, karakter yang kuat dan berkualitas juga dapat membantu seseorang dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain, seseorang yang memiliki karakter yang baik biasanya lebih mudah dipercaya, dihormati, dan dihargai oleh orang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber Buku**

Sigoyono., 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung. ALFABETA.

### **Sumber Artikel**

- Achadiyah, L., & Rusminati, S. H. (2022). Analisis Kemampuan Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Luas dan Keliling Bangun Datar di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 6237–6249. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3295>
- Fiantika, F. R., Kusmaharti, D., & Rusminati, S. H. (2022). Deskripsi Penalaran Spasial Mahasiswa Calon Guru Bergaya Belajar Visual. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika)*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/jumadikavol4iss1year2022page29-36>
- Fiantika, F. R., & Wasil, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Y. Novita (ed.); Pertama, M). Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitrianingrum, F. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–11.
- Hasriana, A. (2021). Representasi pemahaman konsep pecahan desimal ditinjau dari perbedaan gender pada siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 04(03), 263–269.
- Maghfiroh, Y. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(2), 272–281. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.997>
- Mulyaningsih, S. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 99–110.
- Muntaha, A. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam mengonstruksi model matematika pada soal cerita. *Maju*, 7(2), 53–58.
- Raharjo, I., & Rasiman. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 96–101.

- Rusminati, S. H. (2018). Korelasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa di SDN Kebondalem Mojosari dan SDN Ketapang Surabaya. *Jurnal Inventa*, 2(2), 97–103.
- Rusminati, S. H., & Styanada, G. E. (2020). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Berbasis HOTS Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa SD. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(3), 408–412.
- Sari, D. P., & Fiantika, F. R. (2018). Students Algebraic Thinking Processes in Mathematics Problem Solving at Low Mathematic Ability Student Based on Quantitative Reasoning Ability. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 29–35.
- Sari, I. P. (2020). *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Game 2D Flash Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Sederhana Untuk Siswa Kelas III UPTD SDN Banyuajuh 4 Kamal*. 7(2), 1–9.
- Sunanti, T., & Sagita, L. (2022). Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematic)*, 6(2), 116–128.
- Supriyanto. (2020). *Berpikir dan Kemampuan Matematika* (A. Alfian (ed.)). penerbit JDS.
- Utari, D. R. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.
- Wasiah, U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 307–317.
- Yudianto, E., & Fiantika, F. R. (2021). Profil Berpikir Kreatif Siswa Sd Dalam Menyelesaikan Masalah Persegi Menggunakan Tangram Berdasarkan Level Berpikir Van Hiele. *AdMathEdu*, 11(1), 61–72.
- Zhoga, E. F. E., & Fiantika, F. R. (2021). Gamelan Sebagai Media Discovery Learning untuk Mengetahui Kemampuan Representasi Matematik Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 06(01), 16–38.